

**KEMAMPUAN GURU EKONOMI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh

REZA WAHYUNI
156811266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, segala Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dengan judul **“Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Kabupaten Bengkalis”**.

Tak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H.,MCL., Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A Wakil dekan 2 Administrasi dan Keuangan, Bapak Muslim, S.Kar.,M.Sn Wakil Dekan 3 Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda M.Pd Ketua Program Studi Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
5. Bapak Dr.H.Sukarni,M.Si Dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan serta saran dan dukungan juga kepada penulis selama menyusun proposal ini.

6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang dengan ikhlas mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Dra. Hj. S.Pd Ratnawilis selaku ketua MGMP Ekonomi Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, ayahku H. Gusnijo dan Ibuku Yosnidawati, serta abang dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
9. Seseorang yang selalu mendampingi dan mendukung setiap langkahku Aldoku, semoga langkah dan harapan kita selalu dalam ridhonya.
10. Cantik Squad yang selalu mendukung dan memberi semangat, Sri Rahayu, Sauda Ike nurjanah, Riri Gustiana, Amania Dwi Sefma , Runi Rapita Sari, Kartika Wanti, Erlin Gadiyah Putri. Semoga Allah mempermudah langkah dan harapan kita sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
11. Teman-teman seperjuangan, terkhusus kelas B angkatan 2015 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi yang memberikan dukungannya selama ini.
12. Pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Bila Bapak, Ibu dan teman-teman membaca penelitian ini, mungkin menemukan kesilapan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran

yang berguna bagi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi setiap pembaca.

Pekanbaru, 04 juli 2019

Reza Wahyuni
156811266



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Karakteristik Kurikulum 2013	11
2.1.1 Pengertian Implementasi Kurikulum	14
2.1.2 Tinjauan implementasi Kurikulum 2013	13
2.2 Pembelajaran.....	18
2.2.1 Desain Pembelajaran	20
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
2.2.3 Model Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	27
2.2.4 Penilaian dalam Kurikulum 2013	29
2.2.5 Penelitian yang Relevan	32

2.2.6 Kerangka Berfikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Instrumen Penelitian.....	38
3.6 Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Lokasi,Waktu Dan Subjek Penelitian	48
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Data Dimensi Perencanaan Pembelajaran.....	51
4.2.2 Data Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran	52
4.2.3 Data Dimensi Penilaian Pembelajaran	53
4.3 Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian instrumen.....	39
Tabel 3.2 Kategori Penilaian.....	43
Tabel 3.3 Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum...	47
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan	50
Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan.....	50
Tabel 4.3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan).....	51
Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)	52
Tabel 4.5 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)	53
Tabel 4.6 Deskripsi Presentasi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Berpikir	35
Gambar 3.1 Susunan Kepengurusan MGMP Ekonomi Pekanbaru	49
Gambar 4.1 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.2 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Latar Belakang Pendidikan	55
Gambar 4.3 Hubungan Tingkat Kesulitan dengan Lama Mengajar	56



KEMAMPUAN GURU EKONOMI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bengkalis pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. 2) Untuk mengetahui dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di kabupaten Bengkalis. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek penelitian guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil dari penelitian ini dalam implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat kesulitan guru ekonomi dalam melakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran (pendekatan *scientific*) yaitu masuk dalam kategori cukup sulit sebesar 73,33%, kemudian data tahap penilaian pembelajaran (penilaian otentik) masuk dalam kategori cukup sulit sebesar 63,33%. Dan tahap perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan Silabus) yaitu masuk dalam kategori cukup sulit sebesar 56,67 %.

Kata Kunci: *Kesulitan Guru, Pembelajaran Ekonomi, Kurikulum 2013*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari sisi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen pendidikan adalah guru, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru lah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan menurut Sanjaya, wina 2008. Karena prestasi merupakan pencapaian akhir siswa, menurut Poerwanto dan Ridwan memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang di capai oleh seseorang guru dalam usaha belajar sebagaimana yang di nyatakan dalam raport.

Saat di sekolah , guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa. Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan beberapa buku yang terselip di pinggang datang kesekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah siswa ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerima dari guru. Saat itu guru sangat berarti

sekali bagi siswa. Kehadiran seorang guru dikelas merupakan kebahagiaan bagi mereka, apabila figur guru itu sangat disenangi oleh mereka semua.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan secara sengaja. Pendidikan bertujuan untuk memberikan suatu pengajaran yang bersifat membangun pengetahuan secara umum. Dengan pendidikan di harapkan manusia lebih bermanfaat dan berbudaya jika di bandingkan dengan makhluk lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sebagaimana Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Sisdiknas Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional yaitu berkembang nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sejalan dengan itu, Kemendiknas (Renstra kemendiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insane Indonesia yang

dapat berfikir cerdas secara keseluruhan, baik cerdas secara spiritual, emosional, sosial, intelektual serta cerdas kinestesis.

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu perubahan dalam kurikulum, kurikulum ialah rencana atau pengaturan mengenai kegiatan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pada kurikulum 2013 saat ini merupakan pengembangan berbasis kompetensi sejak pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 ialah tentang standar proses menyatakan saat dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan, atau metode yang dilaksanakan ialah menggunakan pendekatan kurikulum.

Kurikulum 2013 pada abad 21 mengalami beberapa perubahan yang mencakup empat komponen yaitu 1) Informasi: peserta didik didorong mencari tahu informasi dari berbagai sumber 2) peserta didik harus mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah, 3) Otomasi: pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis 4) komunikasi: peserta didik di tekankan untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Di haruskan melaksanakan pembelajaran abad 21 adanya kateristik pada kurikulum 2013 ialah menuntut beban belajar peserta didik meningkat. Dalam kemendikbud 2013 kurikulum 2013 menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dilakukan adanya penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Maka untuk itu jenjang pendidikan SMA/MA, beban belajar kelas X bertambahnya dari 38 jam menjadi 48 jam belajar, dan kelas XI , XII bertambah 38 jam menjadi 44 jam belajar . yaitu waktu belajar untuk setiap jam belajarnya ialah 45 menit.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik

standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pada penilaian pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang sudah di atur dalam peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 merupakan tentang penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Yaitu pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa adanya “penilaian hasil belajar pendidik ialah proses pengumpulan informasi dan bukti pencapaian pembelajaran yang berkompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan yang dilakukan secara terencana sistematis selama proses belajar berlangsung.

Pada pelaksanaan penilaian ialah menggunakan penilaian otentik, saat penilaian yang menghendaki peserta didik menunjukkan sikap pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh pembelajaran dalam melakukan tugas situasi sebenarnya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. (Permendikbud No 23 TH 2016).

Dalam kurikulum 2013 Guru memiliki peran sangat penting ialah sebagai fasilitator. Jadi guru bukanlah satu-satunya sumber belajar mendidik dan membimbing peserta didik supaya kegiatan yang di laksanakan pendidikan berjalan dengan baik. Guru yang profesional cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan guru dapat memberikan pengertian, pemahaman, juga memberi dorongan kepada peserta didik ke arah aktivitas secara individual dengan ilmu yang diberikannya.

Kurikulum implementasi menetapkan tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menurut (Kunandar,2011:234-235). Jadi kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ialah bermacam-macam. Karna di sebabkan tingkat pemahaman guru yang sangat berbeda-beda dalam mempelajari kurikulum 2013. Dan menurut Agnes Tuti Rumiati selaku Staf Khusus Menteri Pendidikan, Kebudayaan(Mendikbud) Bidang pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3) dalam dialog Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Menyebutkan bahwa ada tiga kesulitan yang di alami oleh guru implementasikan Kurikulum 2013. Kesulitan ini dalam proses penilaian di anggap

rumit, penerapann pendekatan scientific belajar mengajar agar peserta didik aktif dalam pembelajarannya.

Namun, dalam implementasi Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2015: 35) menyebutkan bahwa kesan dipaksakan sepertinya dimiliki oleh Kurikulum 2013, kurikulum ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum ini belum mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Dari observasi awal yang dilakukan umumnya guru-guru di kabupaten Bengkalis mengeluhkan tentang pelaksanaan kurikulum. Meskipun keluhan tersebut beragam ada yang mengeluh perangkat pembelajaran yang harus mereka siapkan ada juga yang mengeluhkan bahwa mereka kurang terbiasa dengan metode mengajar harus dilaksanakan. Disamping itu ada yang menyatakan kurang buku untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang terjadi dilapangan seperti belum tersedianya buku paket untuk murid maupun pegangan guru dan minimnya kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 karena belum mendapatkan pelatihan. Demikian pula isu-isu yang jadi perbincangan diantara guru yaitu dengan keluarnya Kepmen N0 20, 21, 22, 23 tahun 2017 tentang revisi kurikulum 2013 sehingga juga menjadikan kebingungan pada guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bengkalis.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belajar peserta didik meningkat seiring pergantian kurikulum menjadi Kurikulum 2013.
2. Beberapa guru dan perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013.
3. Beragam Dimensi kesulitan para guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.
4. terdapat isu-isu bahwa Kurikulum 2013 sekarang ini mulai diragukan keefektivitasnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, ialah batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini difokuskan pada kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Ekonomi di kabupaten bengkalis. Dimensi kesulitan yang diambil ada tiga, yaitu sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Bengkalis ?
2. Bagaimana kesulitan yang di hadapi oleh guru ekonomi di SMA Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Kabupaten Bengkalis ?

4. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Bengkalis.
2. Kesulitan yang di hadapi oleh guru ekonomi di SMA kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
3. Kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013 Ekonomi di Kabupaten Bengkalis.
4. Bentuk-bentuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas di kabupaten bengkalis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya dibidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Tentu dapat digunakan oleh guru, khususnya guru ekonomi sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional Variabel

1. Implementasi merupakan suatu tindakan dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang.
2. kurikulum 2013 merupakan yang berlaku dalam sistem pendidikan indonesia sebagai acuan disetiap satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional
3. implementasi kurikulum 2013 adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan kurikulum 2013 diseokolah.
4. kesulitan guru ialah situasi tertentu yang akan menjadi hambatan-hambatan bagi guru kegiatan pembelajaran untuk mencapai sesuatu tujuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah kurikulum berkompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*). Kurikulum berbasis karakter berbasis kompetensi ialah *outcomes-based curriculum* oleh sebab itu pengembangan kurikulum sarankan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Melewati pendidikan karakter, menurut Mulyasa (2015: 7) pada setiap materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

selanjutnya, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalitas, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2015: 164) Kurikulum pada tahun 2013 secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, ialah sebagai berikut.

- 1) *Pertama*, Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dengan cara ini peserta didik merupakan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu.

- 2) Kedua, Kurikulum tahun 2013 ini termasuk karakter dan kompetensi yang mendasari kemampuan-kemampuan pada lainnya, seperti ilmu pengetahuan, dan keahlian suatu pekerjaan. Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam pengembangan aspek-aspek kepribadian yang dilakukan secara optimal.
- 3) Ketiga, dalam bidang-bidang studi dan mata pelajaran perlu pengembangan lebih untuk menggunakan pendekatan kompetensi yaitu yang berkaitan dengan keterampilan.

Ada beberapa keunggulan Kurikulum 2013 menurut Mulyasa ialah menunjukkan Kurikulum 2013 baik serta di implementasikan ke sekolah-sekolah. Kurikulum 2013 sangat di harapkan untuk peserta didik bisa mengembangkan potensi masing-masing harus mampu memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Fauzan A. Mahanani, Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut.

1. Isi Kurikulum ialah yang di nyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) di perjelas oleh Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk sesuatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran. Kompetensi Inti ialah kualitas yang harus dimiliki seseorang untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP / MTS, SMA / MA, SMK/ MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif)
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rencana belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, ini berarti kompetensi dalam Kurikulum 2013 disusun lebih rinci dalam bentuk Kompetensi Inti (KI). Di mana Kompetensi Inti ialah terbagi menjadi empat yang masing-masing memuat kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kompetensi Inti pertama memuat kompetensi religi, yaitu ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi Inti kedua

memuat aspek afektif, yaitu sikap dari perilaku peserta didik. Kompetensi Inti ketiga memuat aspek kognitif, yaitu pengetahuan dari peserta didik. Kemudian Kompetensi Inti keempat memuat aspek psikomotor, yaitu mengembangkan keterampilan dari peserta didik.

Beberapa dari Kurikulum 2013 ialah semua hal-hal yang baru atau perubahan yang terjadi pada kurikulum itu sendiri. Perubahan tersebut menyangkut empat standar pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.

2.2. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (H. Abdullah Idi, 2014: 247). Menurut kamus *Oxford Advance Learner's* mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” yang artinya “penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak”. Menurut H. Dakir (2004: 9) Implementasi kurikulum membicarakan seberapa jauh kurikulum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu yang perlu diawasi ialah proses pelaksanaan dan evaluasinya. Selanjutnya, atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat dilihat apakah perlu dilakukan adanya revisi kurikulum untuk penyempurnaan. Menurut E. Mulyasa (2008: 178) yang dikutip oleh H. Abdullah Idi (2014: 247-248) dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau

aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kebijakan, seperti kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun yang mendukung. Menurut E. Mulyasa (2003: 270) yang dikutip oleh H. Abdullah Idi (2014: 248) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri pendidik/guru itu sendiri. Dari ketiga faktor tersebut dapat dikatakan bahwa guru adalah salah satu kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum yang sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana, yaitu Guru itu sendiri.

2.3. Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2015: 99) tema kurikulum 2013 ialah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tema tersebut sejalan dengan visi makro pendidikan nasional bangsa Indonesia, yaitu terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 di sekolah difokuskan pada pembentukan kompetensi sekaligus karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Untuk mewujudkan hal ini, guru dituntut aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Selain itu guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih cara menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus merupakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Proses pembelajaran efektif dan bermakna menuntut peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka ialah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter.

a. Standar Proses

Standar Proses disebut juga sebagai kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32

Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada saat Proses Pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Kepmen dikbud No 22 th 2016)

Sesuai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;

8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (Kepmendikbud No 22 th 2016)

2.4. Pembelajaran

Isi dari konsep pembelajaran ini lebih lengkap menurut Oemar Hamalik (2011: 57) bahwa: Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari

ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dari semua konsep pembelajaran yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi belajar. Tujuan pengajaran akan tercapai bila ada kerjasama yang baik antara gurudan peserta didik. Oleh karena itu, secara umum unsur-unsur dalam sistem pembelajaran minimal ada peserta didik, suatu tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP / MTs / SMPLB / Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP / MTs / SMPLB / Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/ MA /SMALB / SMK / MAK / Paket C / Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara

umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Kepmendibud no 22 th 2016).

2.4.1 Desain Pembelajaran

A. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (Kepmendibud no 22 th 2016)

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP / MTs / SMPLB / Paket B dan SMA / MA / SMALB / SMK / MAK / Paket C / Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. (Kepmendibud no 22 th 2016) .

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Kepmendibud no 22 thn 2016)

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema / subtema;
- c. kelas / semester;
- d. materi pokok;

- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. pengembangan budaya membaca dan menulis yang di rancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.(Kepmendibud no 22 th 2016)

2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik dan / atau tematik terpadu dan / atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan / atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih ialah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Semua aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi didorongnya peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui sebuah aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam keterampilan. Untuk itu memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan /penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan

kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyikapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.5 Model Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

Disetiap waktu kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sangat diharapkan. Model mengajar dapat diartikan sebagai rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 25). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1980: 1) yang dikutip oleh Rusman 2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Macam-macam pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: tujuan pembelajarannya, pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:26). Sewaktu-waktu model pengajaranp membutuhkan sistem pengelolaan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang dihasilkan dari proses kerja sama dilakukan antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang di rekomendasikan ialah pendekatan *scientific* yang diperkuat dengan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry* dan *discovery*.

Berikut ini penjelasan beberapa jenis model pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 dalalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Menurut Endang Mulyani (2013: 7) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalahnyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan meyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Menurut Endang Mulyani (2013: 9) Pembelajaran Berbasis Proyek ialah model pembelajaran yang menggunakan usaha yang dilakukan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Model Pembelajaran *Inquiry* Menurut Kuslan Stone Dahar (1991) yang dikutip oleh Saliman (hal. 7) dengan cara bertanya dan menjawab sebagai pengajaran dimana guru dan anak memhami pelajaran peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan cara bertanya dan menjawab ialah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.
4. Model Pembelajaran *Discovery* Menurut Endang Mulyani (2013:11) model pembelajaran *discovery* ialah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi peserta didik harus mengorganisasi sendiri.

2.6 Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Noerma Elya Putri th (2013) dalam penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan guru ekonomi dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan guru. Kedua faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari guru itu sendiri dan faktor berasal dari peserta didik. Dimana faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor yang berasal dari guru

Ialah, faktor adanya guru ekonomi yang tidak mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan kurang siapnya guru dalam menyiapkan media pembelajaran, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan RPP.

2. Faktor yang berasal dari peserta didik

Faktor ini menyatakan: sikap belajar peserta didik yang cenderung kurang siap, peserta didik tidak mempunyai buku paket ekonomi dan konsentrasi belajar yang tergolong rendah.

Menurut Suyanto (1999: 21-22) untuk membangun emosi yang positif terhadap rencana atau konsep ekonomi, guru harus melakukan hal-hal berikut.

1. Merancang pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan sehingga siswa itu mempunyai reaksi positif terhadap konsep-konsep ekonomi yang diajarkan oleh guru nya sendiri.
2. Merancang pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga siswa bisa mengaitkan pelajaran ekonomi beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Neti Budiawati dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Ekonomi SMA/SMK” mengemukakan agar tuntutan seorang guru ekonomi dapat tercapai, maka guru ekonomi harus memahami tiga hal berikut, yaitu mengenai landasan - landasan filosofi pembelajaran ekonomi, tentang pembaharuan pembelajaran ekonomi, serta

prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi. Untuk penjelasannya sebagai berikut.

1. *Pertama*, landasan filosofi pembelajaran ekonomi diwajibkan setiap guru ekonomi untuk memahami tujuan pembelajaran ekonomi secara umum maupun khusus. Dan Guru juga harus mengetahui yang akan dicapai dalam kegiatan belajar yang optimal ,seperti menggunakan pendekatan, metode, media, dan alat evaluasi yang tepat.
2. *Kedua*, ialah pembaharuan pembelajaran ekonomi yang meliputi tiga aspek. Yaitu pembaharuan materi dan bahan ajar, dalam pendekatan proses pembelajaran, serta dalam alat sumber belajar. Kurikulum mengikuti zaman pendidikan manusia. Guru ekonomi di haruskan memahami pembaharuan kesatuan dikarenakan saling melengkapi.
3. *Ketiga*, prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi mengacu pada karakteristik ilmu ekonomi dan standar kompetensi pembelajaran ekonomi.

2.7 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Noerma Elya Putri (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas berasal dari pihak guru dan siswa. Guru ekonomi di

SMA Favorit NU Tegal di Kabupaten Banyuwangi tidak mampu mengatur jadwal pembelajaran dengan baik, dikarenakan guru belum siap dan mengalami kesulitan dalam melaksanakan RPP saat mengajar di kelas. Disebabkan tidak adanya buku paket maka dari itu siswa kurangnya berkonsentrasi saat belajar. Sama dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perbedaan yaitu objek, populasi, dan lokasi penelitian yang dilaksanakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Utami (2009) yang berjudul “Kompetensi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman”. Bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi yang akan dilakukan oleh guru-guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dalam kategori tinggi, dengan hasil 77,7%. Kompetensi kepribadian dalam kategori cukup dengan persentase 75,8%. Kompetensi Profesional juga masuk dalam kategori cukup dengan perolehan persentase 72,5%. Untuk kompetensi sosial juga masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 62,2%. Usaha yang dilakukan para guru untuk meningkatkan kompetensi antara lain; Mengikuti kegiatan yang menunjang profesi guru (MGMP, seminar, penataran), menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, berlatih menggunakan media elektronik untuk keperluan pembelajaran dan

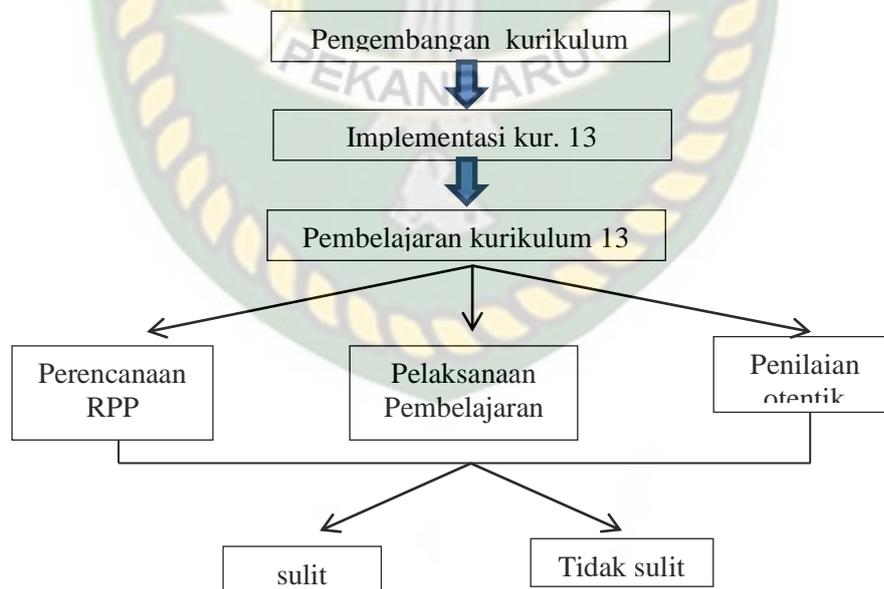
pengembangan diri. Perbedaan dalam penelitian ini ialah aspek yang diteliti sebagai tingkat kompetensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sampel dan lokasi yang diteliti berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya Ferry Wulandari (2013) berjudul “Analisis Kesulitan Guru akuntansi SMA Jurusan IPS dalam Penyelesaian Masalah akuntansi”. Bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan dan kesalahan guru matematika SMA Jurusan IPS serta penyebab kesulitan yang dialami guru dalam penyelesaian masalah akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan terbesar guru dalam penyelesaian masalah akuntansi adalah pada tahap memaknai hasil yang diperoleh sebanyak 89,38% guru dari 254 guru matematika SMA Jurusan IPS. Tingkat kesulitan tahapan melaksanakan rencana penyelesaian termasuk kategori sedang (60,03%). Tingkat kesulitan dalam merencanakan penyelesaian termasuk kategori rendah (46,64%) dan tingkat kesulitan dalam memahami masalah termasuk kategori rendah (36,46). Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian.
4. Faridah Alawiyah (2013) jurnalnya yang berjudul “Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru”. Dijelaskan bahwa kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 diantaranya yaitu: (1) Guru belum siap dalam mengubah pola pikirnya. (2) Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar. (3) Minimnya mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013. (4) Isi Buku tidak sesuai.

5. Faridah Alawiyah (2014) jurnal yang berjudul “ Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Disampaikan oleh Alawiyah adanya Masalah besar dalam implementasi kurikulum 2013 seperti kesiapan guru. Karna tidak semua guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 yang belum memadai kompetensi yang dimiliki guru tersebut.

2.8 Kerangka Berfikir

Analisis tingkat kesulitan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kabupaten bengkalis dalam melakukan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dari masing-masing dimensi tersebut yang paling menyulitkan guru ekonomi MGMP kabupaten bengkalis. Skema paradigma berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Paradigma Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Nazir (1988: 63)

Agar suatu penelitian itu tepat sasaran dan mengarah ke tujuan maka didisainlah instrumen untuk pengumpulan data penelitian yang sebelumnya telah diuji bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka diolah dan dianalisis yang mengarah pada hipotesis yang telah diajukan. Analisis data menggunakan statistik baik berupa statistik diskriptif maupun statistik inferensial.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis, dengan subjek penelitian ialah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di kabupaten bengalis. Penelitian sudah selesai dilaksanakan pada 4 Juli 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Oleh karena penelitian ini adalah penelitian yang mengambil data dari populasi maka seluruh populasi akan digunakan sebagai data. Populasi dalam penelitian ini semua guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Bengkalis kurang lebih sejumlah 30 guru..

Sampel penelitian adalah sampel jenuh yaitu semua guru ekonomi yang aktif pada kegiatan MGMP Ekonomi yang berjumlah kurang lebih 30 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Saat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner/angket. Menurut Sugiyono(2013: 199)“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini ialah tertutup, Sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan responden dalam menjawab dan cukup efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur.Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

Menurut Saifuddin Azwar (2004: 91) data pertama adalah yang diperoleh langsung dari subjek penelitian saat mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi, dalam memperoleh data ini peneliti langsung menemui Guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP di Kabupaten Bengkalis.

3.5 Instrumen Penelitian

Merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah. Cara pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan kuesioner atau angket. Dengan penelitian ini, angket disajikan bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat kategori atau alternatif jawaban. Skala *Likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang (Hamid Darmadi, 2011: 106). Untuk mempermudah analisis, empat alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Berikut ini adalah penjelasan skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban tersebut.

Dengan penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang memuat indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut diambil dari dalam implementasi Kurikulum 2013. Dimana ada tiga indikator yang juga menjadi dimensi kesulitan dalam penelitian ini. Tiga dimensi dianggap mampu mengukur tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Ketiga dimensi kesulitan tersebut meliputi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik. Ada kisi-kisi instrumen yaitu, diperoleh berdasarkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 65 Tahun 2013.

Tabel 1 : Kisi kisi Insrument

No	DIMENSI	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR
1	Perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran	Pembuatan RPP berdasarkan silabus	1
		Perumusan indikator berdasarkan KI dan KD	1
		Perumusan tujuan pembelajaran	1
		Perumusan dan pemilihan materi ajar	1
		Merumuskan indikator dan tujuan berdasarkan kemampuan berfikir HOTS	1
		Persiapan/pemilihan media pembelajaran	1
		Perumusan perencanaan model pembelajaran	1
		Perumusan penilaian pembelajaran berfikir HOST	1
2	Proses pembelajaran	Penerapan 5M dalam proses pembelajaran	1
		Merancang media untuk pembelajaran 5M	1
		Penyampaian bahan ajar	1
		Mencari dan penerapan model pembelajaran	1
		Penggunaan media belajar cetak / elektronik	1
		Pengelolaan kelas	1
		Mengajak siswa agarberfikir tingkat tinggi	1
3	Penilaian	Penilaian efektif	1
		Penilaian kognitif	1
		Penilaian psikomotor	1
		Mengukur kemampuan berdasarkan HOST	1
		Menilai secara detail lengkap dan menyeluruh	1
		Mengolah / merekapitulasi nilai	1
		Mengisi draf penilaian	1

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk mengubah atau menganalisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung sperangkat variable bebas terhadap variable terikat.

a. Uji coba instrument

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan, Riduwan(2007:348). Untuk pengujian validitas butir soal digunakan teknik *korelasi product moment* dengan menggunakan program spss versi 22.

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka intrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

X= skor item

N= jumlah responden

Y= skor total

r = koefisien korelasi

XY= skor pertanyaan

b) Uji realibilitas

Reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk, Danang Sunyoto (2010:83). Reabilitas menunjuk bahwa kuesioner atau instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan program spss versi 22.

Untuk mengetahui suatu alat ukur tersebut reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus cronbach`c Alpha sebagai berikut:

$$\left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} : realibilitas instrument

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varians total

Apabila variable yang diteliti mempunyai cronbach`s alpha > 0.60 maka variable tersebut dikatakan reliabel. sebaliknya jika < 0.60 maka variable tersebut dikatakan tidak reliabel.

Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan pendekatan *sturges*. Awalnya data akan di kategorikan ke dalam empat kategori. yaitu memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori tersebut digunakan rumus skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} \quad (\text{Zainal Mustafa, 2009: 150})$$

(Zainal Mustafa, 2009: 150)

maka,

$$4 - 1$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,75$$

Keterangan:

Interval : jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : skor maksimum – skor minimum

Skor maksimum: skor tertinggi dari alternatif jawaban

Skor minimum : skor terendah dari alternatif jawaban

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut.

Table 2 : kategori penilaian

Interval	Kategori
1,0 1,74	Tidak Sulit
1,75 2,49	Cukup Sulit
2,50 3,24	Sulit
3,254	Sangat sulit

Setelah data dianalisis dan dikelompokkan kedalam setiap kategori, kemudian data diinterpretasikan kedalam bentuk presentase. Untuk menghitung data persentase masing-masing kategori digunakan rumus sebagai berikut.

f

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P : Angka presentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu)

(Anas Sudijono, 2008: 43)

Dengan diinterpretasikan kedalam bentuk presentase maka akan diketahui seberapa besar tingkat kesulitan guru dari masing-masing kategori. Maka akan diketahui pula seberapa besar tingkat kesulitan guru dari tiga dimensi kesulitan yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan penilaian otentik.

Pengkategorian kesulitan berdasarkan pengujian menurut Saifudin Azwar (2013:147) memiliki tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Tabel 3. Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum.

Kategori	Rentang
Sangat banyak	$> X + 2 SD$
Banyak	$X + SD - X + 2 SD$
Cukup banyak	$X - (X + SD)$
sedikit	$(X - SD) - X$
Sangat sedikit	$< X - SD$

Keterangan :

X = mean

SD = standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis, ialah salah satu Kabupaten di provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau sumatra dan wilayah kepulauan, ibu kota kabupaten ini berada di bengkalis yang terpisah dari pulau sumatra. Pulau bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis ,karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke selat Malaka. Kabupaten bengkalis terletak di sebelah timur Pulau Sumatra. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan 4 juli 2019.

Subjek penelitian ini ialah guru-guru yang tergabung dalam MGMP ekonomi Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 30 guru. Responden terdiri dari 17 responden laki-laki dan 13 responden perempuan. Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah guru yang sering mengikuti kegiatan MGMP Ekonomi di Kabupaten Bengkalis. Berikut deskripsi mengenai identitas responden. Rata-rata pendidikan terakhir responden S1 dan S2

MGMP Ekonomi di Kabupaten Bengkalis tergolong aktif dalam melakukan pertemuan setiap bulannya. Tiap bulan pengurus mengadakan pertemuan rutin yang terlaksana setiap hari kamis. Pertemuan tersebut bisa pada

hari Kamis minggu pertama, kedua, ketiga, dan ke empat tiap bulannya menyesuaikan keadaan. Lokasi tiap pertemuan di Kecamatan Bantan Bengkalis.

Berikut pada gambar 2 adalah susunan kepengurusan MGMP Ekonomi di Kabupaten Bengkalis.



Gambar 2. susunan Kepengurusan MGMP Ekonomi Kabupaten Bengkalis.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan diukur dengan angket yang berjumlah 25 pertanyaan dengan rentang skor 1-4 kemudian skor ideal yang di peroleh yaitu antara 25-100 dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 42 nilai maksimum = 86 nilai rata-rata (mean) = 54,37 nilai tengah (median) = 53 nilai yang sering muncul (modus) = 55

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan

No	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE(%)	kumulatif
1	25-39	0	0%	0%
2	40-54	16	53,33%	53,33%
3	55-69	11	36,67%	90%
4	70-84	2	6,67%	96,67%
5	85-100	1	3,33%	100%
jumlah		30	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesulitan dapat diketahui bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor kesulitan dengan interval 40-54 yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 53,33% kemudian frekuensi responden paling sedikit terdapat pada skor kesulitan dengan interval 85-100 yaitu sebanyak responden dengan tersentase sebesar 3,33% .

Selanjutnya di peroleh kecenderungan tingkat kesulitan yaitu sebagai berikut.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan

No	KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE(%)
1	Tidak sulit	1,0-1,75	4	13,33%
2	Cukup sulit	>1,75-2,5	23	76,67%
3	sulit	>2,5-3,25	1	3,33%
4	Sangat sulit	>3,25-4	2	6,67%
jumlah			30	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013(secara keseluruhan dimensi) mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 4 responden dengan persentase,13,33%.

Selanjutnya kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 23 responden dengan persentase 76,67% , kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33% dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 6,67% .

Dengan Hasil pengukuran tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 untuk tiap tiap dimensi kesulitan (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran) ialah :

1. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran

Pada Tingkat kesulitan pada dimensi perencanaan pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. kemudian skor ideal yang di peroleh yaitu antara 25-100. dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum= 42 nilai maksimum =86; nilai rata-rata (mean) =54,37; nilai tengah(median)= 53; nilai yang paling sering muncul (modus)= 55

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

No 6 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (perencanaan)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak sulit	1,0-1,75	5	16,67%
2	Cukup sulit	>1,75-2,5	17	56,67%
3	Sulit	>2,5-3,25	7	23,33%
4	Sangat sulit	>3,25-4	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Tabel 6 berdasarkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 5

responden dengan persentase 16,67%. kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 17 responden dengan persentase 56,67%, kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 7 responden dengan persentase 23,33% dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33%.

2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran(Pendekatan Scientific)

Tingkat kesulitan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4 kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 25-100 dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 11 nilai maksimum = 28 nilai rata-rata(mean)= 17,76 nilai tengah(median)= 18 nilai yang sering muncul(modus)=20

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 7 kategori Kecenderungan tingkat Kesulitan (pelaksanaan)

No	kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak sulit	1,0-1,75	1	3,33%
2	Cukup sulit	>1,75-2,5	22	73,33%
3	Sulit	>2,5-3,25	6	20%
4	Sangat sulit	>3,25-4	1	3,33%
jumlah			30	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran ekonomi (pendekatan scientific) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33% kemudian kategori

secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 22 responden dengan persentase 73,33% kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 6 responden dengan persentase 20%, dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33%

3. Analisis Data Penilaian Pembelajaran (Penilaian Otentik)

Tingkat kesulitan pada penilaian pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian otentik diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antar 25-100. dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum= 11, nilai maksimum = 21 nilai rata-rata(mean)= 15,13 nilai tengah (median)= 15 nilai yang sering muncul(modus)= 13. Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan.

Tabel 8 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (penilaian)

no	kategori	Interval	frekuensi	Persentase%
1	Tidak sulit	1,0 - 1,75	9	30%
2	Cukup sulit	>1,75 – 2,5	19	63,33%
3	sulit	>2,5 – 3,25	2	6,67%
4	Sangat sulit	>3,25 - 4	0	0%
Jumlah			30	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi (Teknik penilaian otentik) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 19 responden dengan persentase 63,33% kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 9 responden dengan persentase 30% kategori sulit dengan frekuensi

responden sebanyak 2 responden dengan persentase 6,67% dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 0 responden dengan persentase 0%. Untuk gambaran hasil tingkat kesulitan secara keseluruhan yang lebih jelas yaitu gabungan dari dimensi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), dimensi pelaksanaan (pembelajaran scientific), dan dimensi penilaian otentik.

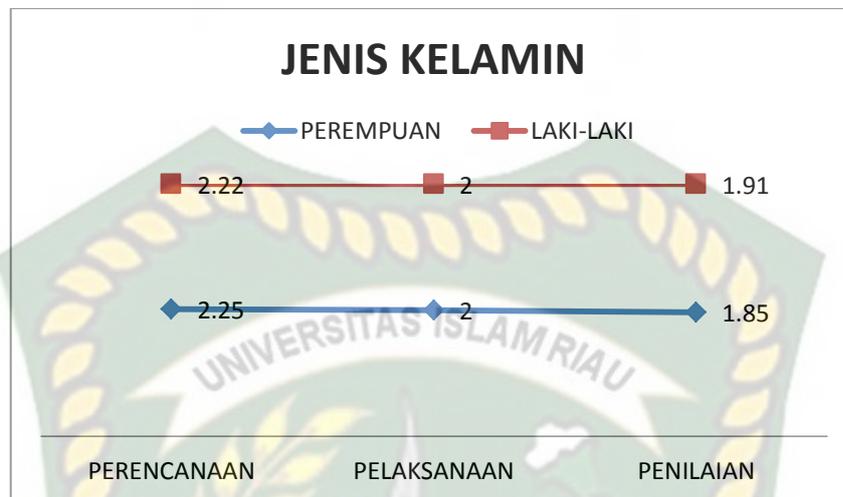
Tabel 9 Deskripsi Persentasi frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Dimensi Kesulitan	Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan				Jumlah responden
	TS	CS	S	SS	
perencanaan	5	17	7	1	30
pelaksanaan	1	22	6	1	30
penilaian	9	19	2	0	30
Jumlah	15	58	15	2	
Persentase(%)					
perencanaan	33,33%	29,33%	46,67%	50%	
pelaksanaan	6,67%	37,98%	40%	50%	
penilaian	60%	32,75%	13,33%	0 %	
Jumlah	100%	100%	100%	100%	

Tabel 9 menunjukkan bahwa dimensi atau tahapan dalam pembelajaran ekonomi yang paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian otentik. Dimana memiliki persentase kategori sulit yang paling tinggi yaitu 46,67% , kemudian di ikuti oleh tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 40%, dan tahapan penilaian menggunakan pendekatan scientific dengan persentase 13,33%.

Kemudian hasil analisis crosstabs untuk mengetahui hubungan antara variabel kategori/ identitas guru ekonomi dengan tingkat kesulitan tiap dimensi pembelajaran .

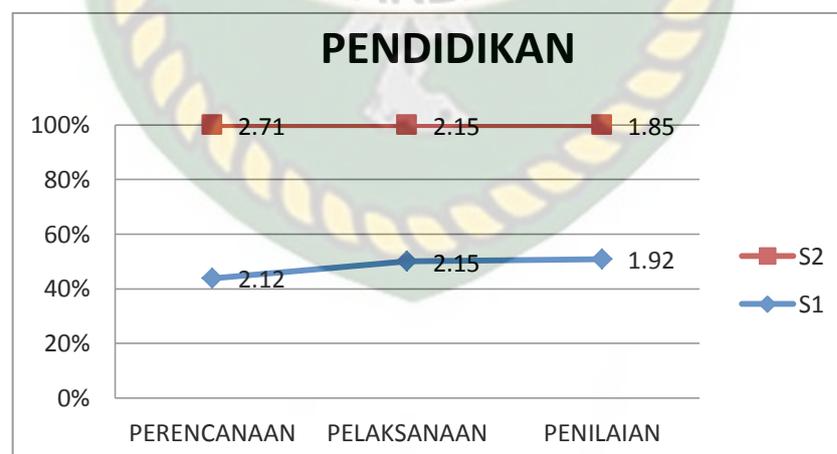
1. Jenis Kelamin



Gambar 1 hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesulitan

Bahwa secara umum guru laki-laki lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru perempuan. Kesulitan tersebut lebih pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

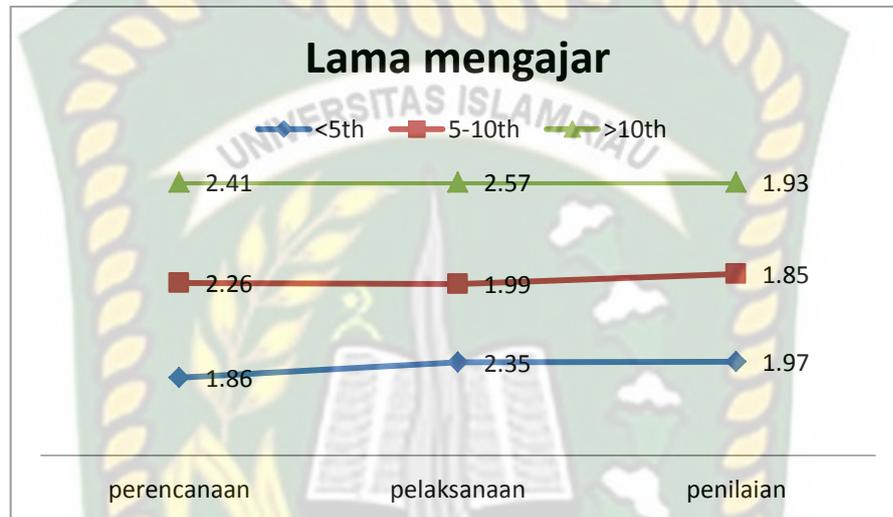
2. Status Latar Belakang Pendidikan



Gambar 2. Hubungan Status Latar Belakang Pendidikan dengan Tingkat Kesulitan

Bahwa secara umum guru lulusan S1 lebih Kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru lulusan S2 lebih muda melakukan pembelajaran kurikulum 2013.

3. Lama Mengajar



Gambar 3. Hubungan Status Latar Belakang Status Lama Mengajar

Dapat diperoleh hasil bahwa secara umum status guru lama mengajar dari 5th atau 5-10th lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran, dibandingkan guru yang mengajar lebih dari >10th dalam melakukan pembelajaran, Kurikulum 2013. lebih pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

4. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang di tempuh untuk mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari 30 guru ekonomi yang masuk dalam subjek penelitian ini, hampir seluruh guru mengaku telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama tiga semester.

Dari hasil penelitian yang telah di gambarkan pada subbab sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru ekonomi dalam melakukan

pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bengkalis secara keseluruhan adalah masuk dalam kategori sulit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 yaitu diperoleh hasil sebesar 46,67%

Kemudian hasil penelitian untuk setiap dimensi kesulitan menunjukkan bahwa kesulitan menunjukkan bahwa tiga kesulitan guru ekonomi di Kabupaten Bengkalis dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran sesuai dengan permendik budno 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Tahapan penilaian pembelajaran tersebut masuk dalam kategori sulit. Dengan diperoleh hasil persentase yaitu sebesar 13,33.%

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific, menurut permendikbud no22 tahun 2016 bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan,kegiatan inti (dengan pemilihan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis masalah (project based learning), dan kegiatan penutup. Yang tahapan tersebut masuk dalam kategori sulit, dengan persentase sebesar 40 %

Dan tahapan penilaian pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik, Sesuai dengan pendapat E.Mulyasa 2009 bahwa penilaian kurikulum

harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan profesional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Tahapan ini masuk dalam kategori sulit, dan persentasenya sebesar 13,33 % .

Pada tahapan perencanaan pembelajaran, dalam menyiapkan silabus dan RPP guru ekonomi di Kabupaten Bengkalis kesulitan untuk melakukannya. Struktur silabus, KI,KD dan materi pelajaran pada kurikulum 2013 masih sangat sulit dipahami dengan baik. begitu pula dalam hal memahami struktur RPP kurikulum 2013.

Hasil tersebut didukung oleh perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum dari Kemendiknas yang menyebutkan bahwa peran guru dalam proses penyusunan silabus pada kurikulum 2013 adalah hanya sekedar mengembangkan dari yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa guru tetap merasa kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran.

Kemudian dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran, baik memahami maupun melaksanakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran guru ekonomi di Kabupaten Bengkalis kesulitan dalam melakukannya. Dalam melaksanakan tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran (mulai dari mengamati,menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan) yang sesuai pendekatan *scientific* kurikulum 2013 masih juga dianggap sulit untuk dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya pada tahapan penilaian, dalam memahami dan melakukan, guru juga kesulitan untuk menjalankannya. Konsep dasar penilaian otentik dan

muatan isi SKL tiap ranah (meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan) pada Kurikulum 2013 masih cukup sulit untuk dipahami dengan baik. begitu pula dalam proses pelaksanaan penilaian otentik oleh guru kepada peserta didik untuk ranah sikap dan keterampilan. Dalam mengolah dan menyajikan nilai ke dalam bentuk rapor guru juga merasa cukup sulit dengan struktur rapor yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Dari seluruh hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa guru masih sangat kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Kemudian hasil dari hubungan kategori guru terhadap tingkat kesulitan yang di rasakan guru dalam melakukan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 adalah cukup mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan dari analisis crosstabs yang kemudian ditampilkan dalam bentuk kurva, di mana tiap-tiap kurva memiliki pola tersendiri. Berdasarkan analisis bahwa guru laki-laki lebih kesulitan dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kemudian pada analisis status Lama Mengajar guru lulusan S1 tidak memiliki perbedaan jauh dalam memahami Kurikulum 2013 dengan guru lulusan S2. Sedangkan pada analisis latar belakang pendidikan guru Lulusan S1 lebih kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan di bandingkan dengan guru lulusan S2. Namun perbedaan tidak terlalu berbeda signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesulitan guru.

Hasil tersebut sangat wajar, terutama untuk guru yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester merasa lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran ekonomi. Guru dengan lama mengajar dari satu semester cenderung

kurang mendapatkan pelatihan agar bisa memahami dengan baik konsep Kurikulum 2013 secara keseluruhan dimensi, baik dimensi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya. Kesulitan guru umumnya berada pada seluruh aspek pada kurikulum 2013. Namun jika dilihat dari persentase yang ada, kesulitan yang dihadapi oleh guru lebih besar ke aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 37,98% sedangkan aspek perencanaan dan penilaian hanya 29,33% dan 32,75% .

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Ivan Presetyo (2015) yang mengatakan bahwa hambatan terbesar pada pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bengkalis” maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 di Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan Silabus) adalah masuk dalam kategori sulit yaitu 46,67% sedangkan tidak sulit hanya sebesar 33,33%
- b. Dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific ialah masuk dalam kategori sulit yaitu sebesar 40%. sedangkan sangat sulit hanya sebesar 50%
- c. Dalam melakukan tahapan penilaian pembelajaran dengan penilaian otentik ialah masuk dalam kategori sulit yaitu 13,33% sedangkan cukup sulit hanya sebesar 32,75%

Dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bengkalis adalah dimensi penilaian otentik. Artinya dibandingkan dengan dimensi perencanaan dan pelaksanaan, dimensi penilaian lebih sulit. Dimana persentase sulit dimensi.

1. Penilaian otentik adalah sebesar 13,33% dimensi perencanaan sebesar 46,67%, dan dimensi pelaksanaan sebesar 40%
2. Secara umum guru lulusan s1 lebih kesulitan dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dibandingkan guru lulusan s2 lebih mudah dalam melakukan tahapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran ,yaitu :Dalam bidang perencanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP khususnya bagian merancang instrumen penilaian pembelajaran Ekonomi dengan teknik penilaian otentik yang sesuai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, Diharapkan guru lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi menyusun RPP Kurikulum 2013 pada saat aktif di MGMP.

Dalam bidang pelaksanaan pembelajaran ,guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013. Dalam melakukan tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran (mulai dari mengamati,menanya pada saat pembelajaran Ekonomi, agar secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Dalam bidang penilaian pembelajaran, guru-guru seharusnya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan penilaian otentik, baik dalam hal

pelaksanaan penilaian secara keseluruhan dan dalam hal mengolah dan menyajikann ilai kedalam bentuk lapor. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih meltih kompetensi diri yang menunjang peningkatan kompetensi penilaian otentiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- . 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016*
- . 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016*
- 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun*
- . 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016*
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2008.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Azwar Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Endang Mulyani. 2013. *Pembelajaran Scientific dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Yusuf Tayibnaps. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Dan Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jon Mueller.2014. *Authentic Assessment Toolbox*.Diakses <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm> pada bulan juli 2019 pukul 12:00 WIB.
- Kemendiknas. 2014. *Struktur Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4> pada bulan february 2019 pukul 12:12 WIB.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaret Puspitarini. 2014. *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Artikel. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-gurudalam-implementasi-kurikulum-2013> pada bulan Februari 2019 pukul 14:53 WIB.
- Martinis Yamin. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nana Syaodih Sukmadinata.2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neti Budiawati. *Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Ekonomi SMA/SMK*.Jurnal.Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/FILOSOFI_PEMBELAJARAN_EKONOMI_SMA.pdf pada bulan Januari 2019 pukul 15:30 WIB.
- Neti Budiawati. *Kurikulum Ekonomi SMA/MA*.Jurnal.Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/Kurikulum_Eko_SMAMA_versi_mahasiswa/VERSI_1.pdf pada bulan Februari 2019 pukul 11:43 WIB.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syahri Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saliman.*Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./PENDEKATAN%20INKUIRI.pdf> yang diakses pada bulan Desember 2019 pukul 11:09 WIB.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. 1999. *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Mustafa. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.